MAKNA SENI BUDAYA BARONGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH

Eko Heri Widiastuti

Email: ekoheriwidiastuti2@gmail.com

Program Studi Pendidikan Sejarah IVET Semarang

Abstrak

Seni budaya yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat mempunyai arti penting, sebab dapat dijadikan sebagai *social capital* dalam program pembangunan sebagai tuntunan dalam kehidupan. Salah satu seni budaya yang dimiliki oleh masyarakat khususnya di Jawa dan Bali adalah seni barongan, jenis kesenian ini memiliki keragaman dan keunikan serta masih kental dengan mistik dan ilmu kebatinan, sehingga sebelum dipentaskan biasanya didahului dengan ritual-ritual tertentu. Seni barongan ini mengandung pesan bahwa setiap kebaikan pasti dapat mengalahkan kejahatan, serta memiliki alur cerita yang biasanya bertema cerita panji. Komponen-komponen yang ada dalam seni barongan ini baik ceritranya, penggambaran tokohnya, pakaian serta gerakannya mempunyai tujuan, nilai-nilai atau makna, antara lain nilai moral, nilai estetika, nilai budaya, nilai pendidikan atau edukasi, nilai kepercayaan dan sebagai hiburan. Selain itu seni budaya termasuk didalamnya seni barongan mempunyai beberapa sifat yaitu sifat multilingual, multidimensional dan multikultural. Nilai-nilai dan sifat inilah yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah, terutama dalam rangka pembentukan karakter atau kepribadian yang harmonis. Sebagai sumber belajar seni barongan disampaikan sebagai media belajar, sehingga akan mempermudah dalam memahaminya serta dapat membentuk berbagai kecerdasan antara lain kecerdasan intrapersonal, interpersonal, kecerdasan visual spasial, musikal, linguistik, logika dan naturalis. Melihat pentingnya seni barongan khususnya dan seni budaya pada umumnya yang variatif ini sebaiknya semua komponen masyarakat untuk merawat dan melestarikan seni budaya ini sebagai warisan leluhur dan sebagai kekayaan budaya bangsa.

Kata Kunci : Seni Barongan, Sumber Belajar Sejarah

Pendahuluan

Keunikan dan keseragaman seni budaya lokal sangat variatif dan merupakan suatu kekayaan yang harus dilestarikan dan dilindungi keberadaannya. Selain itu keberadaan seni budaya dapat menjadi kekuatan pembangunan baik di bidang ekonomi, sosial, pariwisata maupun pendidikan (sebagai sumber belajar). Kesenian barongan merupakan salah satu budaya di Jawa yang masih kental dengan ilmu-ilmu kebatinan atau mistik.

Dalam setiap pertunjukannya Seni Barongan yang dipentaskan dalam bentuk teater digambarkan dengan wujud yang menyeramkan, diringi dengan beberapa pemain dengan memakai atribut atau

properti yang menggambarkan berbagai karakter dan perwatakan serta dilengkapi dengan instrumen musik tradisional.

Penggambaran berbagai karakter dan perwatakan tersebut, menjadikan kesenian barongan dapat memberikan tuntunan kepada masyarakat sebagai motivasi, sehingga masyarakat memiliki kebanggaan terhadap kekayaan budaya dan menjadi ciri khas dari suatu wilayah atau lingkungan. Pertunjukan seni barongan biasanya mendapat perhatian dari masyarakat, maka selain sebagai sarana hiburan juga berfungsi sebagai tuntunan dalam kehidupan.

Seni Barongan memiliki peran sebagai sumber belajar, karena dapat dijadikan media dalam pembelajaran supaya peserta didik mudah memahaminya. Seni Barongan mempunyai peran dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri dari kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreatifitas, kecerdasan spiritual dan moral, serta kecerdasan emosional. (Rokayah, 2009).

Menurut Rokayah (2009) pendidikan yang berdimensi seni budaya memiliki sifat multilingual, multidimensional dan multikultural. Multilingual bermakna mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan reaksi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logik, kinestetika dan etika. Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya nusantara dan mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Masyarakat secara tidak langsung seringkali mendapatkan pendidikan dalam setiap pertunjukan seni barongan, sebab dalam setiap karya seni biasanya mengandung pesan atau makna. Rangsangan-rangsangan yang diberikan oleh suatu karya seni merupakan alat pendidikan bagi seseorang. Seni Barongan bermanfaat untuk membimbing dan mendidik mental serta tingkah laku seseorang supaya berubah menjadi lebih baik dan lebih maju. Hal ini sebagai salah satu contoh bahwa seni barongan dapat menumbuhkan nilai estetika dan etika pada peserta didik.

Seni barongan dapat dijadikan sebagai sumber belajar peserta didik khususnya sebagai pendidikan moral, sebab dalam ceritra yang dibawakan terdapat unsur-unsur pendidikan dan dialog yang menceritakan kisah sejarah. Apabila kesenian barongan ini sering dilihat oleh peserta didik maka akan efektif sebagai alat pembentukan karakter peserta didik. Oleh karenanya fokus dari tulisan ini adalah bagaimana makna dari seni barongan sebagai sumber belajar sejarah.

Pembahasan

1. Seni Barongan

Seni Barongan atau singo barong merupakan sebuah teater rakyat yang memadukan unsur-unsur tari, musik, lagu dan mempunyai alur ceritra yang baku dan turun temurun, karakter yang terkandung adalah karakter dalam mitologi Jawa dan Bali. Keberadaan kesenian ini melekat dan sudah menyatu dalam kehidupan masyarakat, hal ini terlihat dalam upacara-upacara adat atau hajatan, seni barongan ini selalu dipertunjukkan. Pertunjukan seni barongan ini memperlihatkan keselarasan dan keserasian dalam alur ceritra, pemain, busana, properti serta musik pengiringnya.

Keunikan dan keindahan seni barongan juga memiliki makna dan nilai luhur, pesan bahwa kebaikan akan selalu menang dari kejahatan tercermin jelas dalam alur ceritra seni barongan. Masyarakat Jawa dan Bali sudah lama mengenal seni barongan, sehingga sangat melekat dalam kehidupan mereka. Awalnya kesenian ini digunakan untuk upacara pemujaan pada dewa, alam raya, roh nenek moyang atau siapapun yang dianggap sebagai tuhan. Namun seiring dengan berkembangnya jaman seni barongan ini berubah fungsi yaitu sebagai seni pertunjukan.

Walaupun saat ini seni barongan dianggap sebagai seni pertunjukan, namun didalamnya terkandung berbagai fungsi, antara lain : sebagai hiburan, keperluan upacara adat, media pembelajaran dan sebagai tempat untuk mengekspresikan kemampuan berkesenian dan sebagai upaya pelestarian kesenian rakyat. Melihat fungsi-fungsi yang terkandung tersebut, maka sudah selayaknya masyarakat untuk terus berupaya melestarikan seni barongan ini.

2. Seni budaya sebagai sumber belajar

Unsur yang terkandung dalam seni budaya sebagai sumber belajar utamanya adalah aspek estetis, artistik dan kreatifitas yang berakar pada norma, nilai, perilaku dan produk seni budaya bangsa melalui aktivitas berkesenian. (Koentjaraningrat, 1984). Tujuan dari seni budaya sebagai sumber belajar terutama untuk mengembangkan sejarah peradaban dan kebudayaan, baik ditingkat lokal, nasional maupun global.

Pemanfaatan seni budaya dalam pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan kesadaran berkesenian dan keindahan dalam arti umum, baik dalam domain konsepsi, apresiasi, kreasi, penyajian maupun psikologis edukatif yang berfungsi untuk mengembangkan kepribadian peserta didik. Seni budaya sebagai sumber belajar tidak bertujuan mendidik peserta didik untuk menjadi pelaku seni atau seniman, tetapi metitikberatkan pada sikap dan perilaku kreatif, etis dan estetis.

Melalui seni budaya peserta didik dilatih untuk memperoleh ketrampilan dan pengalaman mencipta yang disesuaikan dengan lingkungan alam dan budaya setempat, serta untuk memahami, menganalisis dan menghargai sebuah seni budaya. Artinya seni budaya dapat dijadikan media yang efektif dalam mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, kreativitas dan sensitivitas peserta didik. Tujuan dari pendidikan seni budaya dapat dilihat sebagai upaya untuk mengembangkan sikap agar peserta didik mampu berkreasi dan peka terhadap kekayaan budaya setempat, dan memberikan ruang untuk berkarya dan berapresiasi dalam berkesenian. Pendidikan seni budaya dapat dijadikan saran dalam membentuk jiwa dan kepribadian anak.

Pendidikan seni dapat dijadikan dasar untuk membentuk kepribadian. Dalam hubungan ini seni merupakan bidang ilmu yang perlu dipelajari dan diapresiasi oleh peserta didik karena mengandung nilai-nilai dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Oleh karenanya diperlukan rancangan yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran seni, baik kurikulum, metode, sarana maupun alat penunjangnya dan juga tidak meninggalkan lingkungan sosial budayanya. (Rohidi, 2000).

Seni budaya mempunyai peran yang menarik untuk mengembangkan sikap berpikir, karena di mengandung beberapa manfaat, antara lain : (1) memberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya; (2) melatih imajinasi, sebagai bentuk kegiatan ekspresi yaitu melalui kegiatan pengamatan dan hasil rekapitulasi beberapa kejadian, maka akan terekam dalam pikirannya; (3) memberikan pengalaman estetik dan mampu memberi umpan balik

yang berupa kritik dan saran; (4) pembinaan sensitivitas yang diharapkan dapat membangun visi artistic dan imajinasi; (5) memberikan pembinaan ketrampilan yaitu kemampuan praktek kerja seni; (6) mengembangkan kemampuan intelektual, imajinasi, ekspresi, kepekaan kreatif, ketrampilan dan mampu mengapresiasi hasil karya seni; (7) menumbuhkembangkan sikap professional, kooperatif, toleransi dan kepemimpinan. (Tjetjep Rohendi, 2000).

3. Makna dari seni barongan

Kesenian barongan yang merupakan bagian dari kesenian tradisional merupakan cermin ekspresi dari masyarakat yang hidup di luar istana atau dari kalangan rakyat umum. Kesenian ini memiliki makna dan bernilai luhur, pesan yang disampaikan adalah bahwa kejahatan pasti dapat dikalahkan dengan kebaikan, hal ini dapat dilihat dari alur ceritra yaitu ketika kaum ulama mendapatkan perlawanan dari siluman penghuni hutan, namun akhirnya siluman tersebut dapat dikalahkan bahkan akhirnya mau membantu kaum ulama. Dari ceritra tersebut terkandung nilai keberanian, nilai estetis, nilai ketaatan, nilai ketabahan, ketekunan, kekerabatan dan nilai solidaritas. (Tjetjep Rohendi, 2000)

Selain mengandung berbagai makna dan nilai seni barongan juga difungsikan sebagai sarana hiburan dan mempunyai nilai estetis, sehingga sebagai seni pertunjukan seni barongan memerlukan penggarapan yang serius (Soedarsono, 1999). Seni pertunjukan merupakan seni kolektif, sehingga diperlukan beberapa komponen yang mengharuskan mereka saling bekerjasama dengan serasi. Secara umum seni barongan disajikan dalam bentuk seni drama tari dan seni musik sebagai pengiring dari atraksi-atraksi sebagai daya tarik. Adapun unsur-unsur yang ada dalam seni barongan adalah :

1) Pemain

Pada umumnya pemain dari seni barongan adalah kaum laki-laki, sebab seni barongan ini memerlukan energi yang besar dan kuat, sedangkan jumlahnya variatif. Di masing-masing wilayah seni barongan ini memiliki ciri sendiri-sendiri, walaupun secara umum ceritra yang dibawakan adalah Kisah Panji. Sebagai tokoh yang pokok dalam seni barongan ini adalah :

- a. Singo Barong atau barongan atau singa raksasa, tokoh ini merupakan tokoh utama merupakan visualisasi dari semangat para pejuang. Kemungkinan para pejuang terinspirasi dari keberanian dan ideologi dari Gembong Amijoyo yang merupakan figur asli dari jelmaan Singo Barong. Selain itu mata dari Singo Barong yang disebut "*moto*

beling” merupakan penggambaran dari semangat perjuangan yang tidak mengenal kompromi dalam melawan penjajah Belanda.

- b. Joko Lodro, merupakan tokoh yang berhasil membunuh Singo Barong, tetapi kemudian hidup kembali karena mempunyai kesaktian yang tinggi. Dalam setiap pementasan Joko Lodro digambarkan selalu membawa parang, hal ini bermakna bahwa Joko Lodro merupakan wujud dari pengawal atau abdi yang setia dari para ulama, yang membantu perjuangan para ulama.
- c. Tokoh Bodhong (setanan), mempunyai tugas hampir sama dengan Joko Lodro yaitu sebagai pengawal dari Singo Barong, diwujudkan dalam bentuk gendruwo yang mirip dengan manusia. Tokoh ini mempunyai karakter yang usil, dan bertugas mengikuti Singo Barong.

2) Kostum (Pakaian)

Fungsi dari kostum atau pakaian adalah untuk mendukung tema cerita dan memperjelas karakter atau peran dari para tokoh, sehingga masing-masing tokoh memakai kostum yang berbeda-beda. Saat ini kostum yang dipakai oleh pemain sudah mengikuti perkembangan jaman, walaupun ciri-ciri lama masih terlihat.

3) Musik pengiring

Musik yang digunakan untuk mengiringi pertunjukan seni barong sangat sederhana, alat musik yang biasa digunakan adalah kendhang, saron, demung dan kempul, sekarang biasanya ditambah dengan alat musik modern. Adapun makna dari alat musik ini adalah :

- a) Kendhang berfungsi sebagai pengatur irama cepat atau lambat, makna yang terkandung adalah agar manusia bersegera dalam beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Kempul artinya kumpul (berkumpul), alat ini dibunyikan sebelum bunyi gong, makna yang terkandung adalah semua amal ibadah manusia semata-mata hanya ditujukan kepada Yang Maha Agung.
- c) Bonang atau kenong, ketika dipukul akan menimbulkan suara nang, ning, non, nung. Nang artinya “ono” (ada). Ning berarti bening, nong berarti “plong” atau mengerti, sedangkan nung artinya dunung atau sadar. Maksud dari semua perumpamaan itu adalah setelah manusia itu ada, lalu berpikir dengan hati yang bening, maka dapat dimengerti sehingga

manjadi dunung (sadar) bahwa keberadaannya tentu ada yang menciptakan yaitu Sang Maha Pencipta (Tuhan).

d) Demung dan Saron, alat ini terbuat dari besi atau perunggu dan rancaknya dari kayu, makna yang terkandung didalamnya adalah sebagai saka guru atau iman yang kuat.

4) Gerak atau atraksi

Gerak merupakan aspek dasar yang ada dalam setiap tarian, agar menghasilkan gerakan yang indah, maka diperlukan koreografi. Gerakan yang ada dalam seni barongan fungsinya hanya sebagai hiburan, sehingga tidak mempunyai pakem.

4. Pemanfaat makna Seni Barongan sebagai sumber belajar Sejarah

Keberadaan seni barongan sampai saat ini masih banyak diminati, terutama di kalangan masyarakat pedesaan, bahkan ada upaya untuk merevitalisasikan seni barongan ini sebagai suatu kekayaan budaya agar tidak punah. Kemampuan bertahannya seni barongan ini berkaitan dengan fungsi-fungsinya, antara lain : sebagai sarana pemenuhan kebutuhan estetis, ungkapan rasa syukur, sarana ritual, serta sarana hiburan.

Di beberapa daerah di Jawa ritual-ritual yang dilakukan seringkali mengikutsertakan seni barongan, misalnya dalam tradisi syawalan, pertunjukan seni barongan ini juga berfungsi sebagai ungkapan rasa syukur. Masyarakat beranggapan bahwa kesenian merupakan salah satu wujud ekspresi kejiwaan yang paling dalam, sehingga memiliki nilai yang sangat berharga dan dianggap layak digunakan sebagai persembahan kepada Sang Pencipta serta sebagai ungkapan perasaan "*wedi asih*" (takut tapi juga cinta) dan kepasrahan secara total kepada Sang Pencipta.

Manfaat dari sarana pemenuhan kebutuhan estetis dan sarana integrative, ini terlihat dari berbagai macam atraksi yang disajikan, hal ini merupakan ungkapan pengalaman estetis para pemain yang diharapkan dapat memenuhi selera estetis masyarakat. Secara tidak langsung pertunjukan seni barongan mempunyai makna bahwa dalam kehidupan senantiasa diberi karunia kebahagiaan dan ketentraman. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam seni barongan yang bermanfaat dalam pembelajaran sejarah adalah :

a. Nilai Moral, Seni barongan ini mencerminkan sifat-sifat kerakyatan seperti sifat keluargaan, kekompakan, dan keberanian yang dilandasi kebenaran. Hal ini terlihat dari kehidupan

masyarakat pada umumnya, mereka saling bantu membantu, sikap tegas dalam menghadapi permasalahan, mengutamakan kebenaran.

- b. Nilai estetika, yaitu sebagai sarana mengekspresikan kemampuan berkeseniannya, gerak tari yang terkandung dalam seni barongan tidak saja energik, tetapi juga mengandung makna-makna yang positif seperti bertanggungjawab kepada tugas yang diberikan.
- c. Nilai Budaya, nilai ini merupakan kekayaan yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat, sehingga perlu dilestarikan. Seni barongan yang memiliki keunikan-keunikan tetap dapat bertahan di segala jaman, hanya saja di beberapa bagian misalnya kostumnya seringkali menyesuaikan dengan perkembangan jaman. Hal ini dilakukan agar seni barongan selalu terlihat *up to date*.
- d. Nilai Pendidikan atau Edukasi, seni barongan ini mengandung nilai pendidikan yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Nilai-nilai ini berupa sikap kekeluargaan, kekompakan, keberanian yang dilandasi dengan kebenaran, bahkan seni barongan seringkali digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan bahwa kehidupan itu selalu berdampingan secara harmonis baik dengan sesama maupun dengan lingkungan.
- e. Nilai Kepercayaan, seni barongan ini seringkali berfungsi dalam ritual tolak balak, sehingga dipentaskan dalam kondisi-kondisi tertentu yaitu ketika ada kejadian-kejadian yang sifatnya luar biasa, misalnya ada wabah penyakit, bencana alam yang terus menerus dan sebagainya. Hal ini terlihat dalam pementasan seni barongan selain menggunakan sesaji, juga disertai dengan do'a-do'a tertentu yang dipimpin oleh sesepuh desa atau tokoh adat. (Rokayah, 2009)

Selain nilai-nilai tersebut seni barongan dapat pula dijadikan sebagai pembangkit rasa keindahan dan perjuangan, karena kesenian ini sebagai hasil karya kreasi yang indah, penuh dengan cita rasa, sehingga dianggap sebagai bagian dari kehidupan masyarakat. Namun dalam perkembangannya seringkali beberapa komponen harus menyesuaikan dengan kondisi jaman, sehingga tetap diminati oleh masyarakat terutama kaum milenial. Berbagai makna yang terkandung merupakan filter agar generasi sekarang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan, Oleh karenanya makna-makna itulah yang perlu disampaikan dan dikembangkan dalam pembelajaran sejarah.

Simpulan

Seni barongan sebagai salah satu wujud dari kesenian tradisional merupakan warisan dari nenek moyang kita. Di dalamnya terkandung berbagai nilai yang bermanfaat dalam kehidupan masyarakat, antara lain nilai moral, nilai budaya, nilai estetika, nilai pendidikan dan edukasi serta nilai kepercayaan. Selain itu kesenian ini juga berfungsi sebagai sarana berinteraksi atau berkomunikasi antar individu sebagai upaya pemenuhan kebutuhan sosialnya, serta berfungsi spiritual dan budaya.

Fungsi-fungsi tersebut bekerja secara sistematis dan membentuk sistem tersendiri sehingga dapat tercipta suatu keharmonisan di dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam keharmonisan ini sangat bermanfaat dalam pendidikan dan akan berdampak positif bagi peserta didik. Oleh karenanya makna-makna atau nilai-nilai yang terkandung dalam seni barongan dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah, terutama dalam rangka membentuk karakter atau kepribadian peserta didik.

Melihat kemanfaatan dari seni barongan sebagai sumber belajar sejarah, maka harus dilakukan upaya-upaya pelestariannya. *Pertama*, mengemas pertunjukan seni barongan menjadi suatu pertunjukan yang menarik dan efektif dalam pementasannya, sehingga tidak membosankan. *Kedua*, kelompok kesenian ini dikelola secara profesional. *Ketiga*, diperlukan kerjasama secara sinergi dengan beberapa lembaga lainnya, dengan tujuan kesenian barongan ini tetap hidup dalam masyarakat sebagai *social capital* dan daya dorong dalam pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad A Kasim, 2002. *Teater Tradisional di Indonesia*. Jakarta : Sub Direktorat Seni Teater, Film dan Sastra.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993. *Deskripsi Kesenian Barongan Semarang*. Semarang : Proyek Pembinaan Kesenian Jawa Tengah.
- Koentjaraningrat, 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta : Balai Pustaka
- Tjetjep Rohendi, 2000. *Kesenian Pendekatan Kebudayaan*. Bandung : STSi Bandung.
- Rokayah, 2009. *Kesenian Barongan Jawa Tengah*. Semarang : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Tengah.

Soedarsono, RM, 1999. *Seni Pertunjukan Indonesi di Era Globalisasi*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdikbud.